PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PADA MATERI SUHU MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*

Chofifah Septia Nur Hayati[1], Muhajirin[2] dan Dwi Bagus Randy Astid Putra[3]

[1] Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura,Bangkalan, 69162, Indonesia
Chofifahseptia9@gmail.com
[2] SMP Negeri 1 Arosbaya, Bangkalan, 69151, Indonesia
Muhajirin73sekaran@gmail.com
[3] Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura,Bangkalan, 69162, Indonesia
Dwi.bagus@trunojoyo.ac.id

Diterbitkan tanggal: 15 Februari 2026

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar IPA dengan materi suhu pada siswa kelas VII D semester ganjil di SMPN 1 Arosbaya tahun Pelajaran 2025/2026 setelah diterpakannya model pembelajaran Problem Based Learning. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VII D semester 1 yang berjumlah 28 orang siswa. Data motivasi belajar siswa menggunakan kuesioner dengan memberikan angket kepada siswa dan guru mengisi lembar observasi kelas. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis satatistik deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I motivasi belajar IPA siswa kelas VII D setelah mengikuti pembejajaran dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning siswa mengisi kuesioner dengan hasil rata-rata 64,65% dan nilai hasil observasi peneliti sebesar 53,33%. Pada siklus ke II rata-rata motivasi belajar IPA siswa kelas VII D setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajarn Problem Based Learning meningkat yakni menjadi 83,96% pada kuesioner yang didisi siswa dan nilai hasil observasi peneliti sebesar 85, 33%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learningf efektif mampu meningkatakan motivasi belajar IPA siswa pada materi suhu.

Kata Kunci: Motivasi Belajar IPA, PBL,PTK

Abstract

This Study aims to determine the increase in science learning motivation with temperature material in class VII D students in the odd semester at SMPN 1 Arosbaya in the 2025/2026 academic year after the implementation of the Problem Based Learning model. This type with research (CAR) subjects being class VII D stuents in semester 1 totaling 28 students. Data on students learning motivation using a questionnaire by giving questionnaires to students and teachers filing out class observation sheets. The data obtained were analyzed using descriptive statistical analysis Based on the results of data analysis in cycle I, the science learning motivation of class VII D students after participating in learning by implementing the Problem Based Learning learning model, students filled out questionnaires with an average and the value of the researcher's observation results was 53.33%. In cycle II, the average science learning motivation of class VII D students after participating in learning by implementing the Problem Based Learning learning model increased to 83.96% on the questionnaire filled out by students and the value of the researcher's observation results was 85.33%. Based on these results, it can be conluded that the Probelem Based Learning model is effective in increasing students science learning motivation on temperature material.

Keywords: Motivation to Learn Science,PBL, CAR

Pendahuluan

Pendidikan dan pengajaran merupakan suatu proses yang sadar akan tujuan. Makna dari tujuan tersebut yaitu sebagai suatu usaha dalam memberikan rumusan hasil yang diharapkan Siswa setelah

melaksanakan pengalaman belajar. Fernando, *et al* 2024). Peraturan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa "Pendidikan Adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, bangsa dan negara" (Hanipah, *et al*. 2022). Dengan adanya pendidikan kita dapat memperoleh pengalaman, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat membentuk pribadai setiap individu. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam proses Pembangunan bangsa dan negara (Yandi, *et al* 2023). Oleh sebab itu pendidikan harus menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara matematis, tetapi juga kreatif, inovatif, dan fleksibel dengan proses belajar yang dapat meningkatakan motivasi siswa (Inayah, *et al*, 2025*).*

Proses pembelajaran di kelas, siswa sangat membutuhkan motivasi belajar agar bersemengat dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas akan lebih maksimal apabila siswa memiliki motivasi yang tinggi. Pengertian motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dengan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan yang ingin dicapai oleh subyek belajar dapat tercapai (Hamdani, *et al* 2021). Menurut Dewi *et al* (2022).menyatakan bahwa seorang siswa yang mengalami kebosanan dalam belajar akan menghasilkan ketidakmajuan dalam hasil belajar. Dari pernyataan tersebut dibutuhkannya pendorong untuk menggerakkan siswa agar semangat belajarsehingga dapat mempunyai prestasi belajar. Motivasi belajar merupakan sebuah penggerak atau pendorong yang membuat seseorang akan tertarik kepada belajar sehingga akan belajar secara terus-menerus. Motivasi yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan belajar siswa.

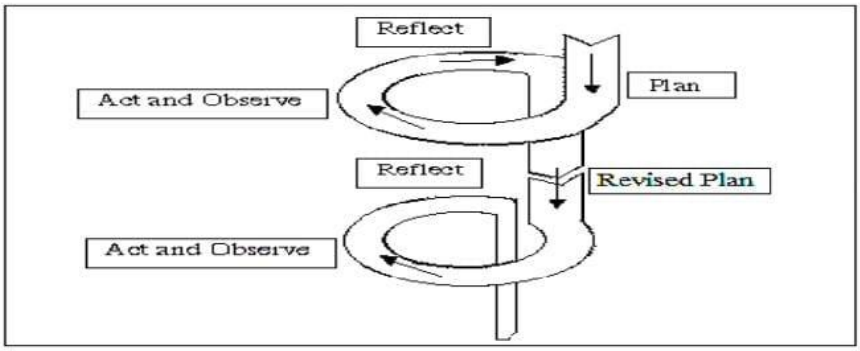
Berdasarkan hasil pengamatan di kelas Kesulitan yang dialami siswa SMPN 1 Arosbaya yaitu kesulitan dalam menguasai konsep, rumus, perhitungan matematis serta kesulitan dalam melakukan diskusi. Kesulitan belajar tersebut disebabkan oleh beberapa faktor dan salah satunya yaitu motivasi belajar siswa. Faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar dapat ditandai dengan siswa yang merasa bosan, bersikap pasif, serta guru yang terlalu mendominasi dalam proses pembelajaran. Tanda-tanda tersebut dapat diamati Ketika pembelajaran IPA berlangsung tanda-tanda tersebut pada umumnya dapat ditemukan ketika guru menggunakan metode konvensional dengan metode ceramah guru cenderung lebih mendominasi proses pembelajaran seperti menerangkan materi pembelajaran. Memberikan contoh penyelesaian soal, serta menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa sehingga menyebabkan siswa menjadi jenuh. (Jayanti, *et al* 2024). Oleh karena itu, untuk mewujudkan pembelajaran dengan siswa ssebagai partisipasi aktif dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa diperlukannya perancangan pembelajaran yang sesuai.

Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa adalah dengan menerapkan pembelajaran model Problem Based Learning (PBL). Probelem Based Learning (PBL) merupakan suatu pembelajaran dengan menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis serta keterampilan pemecahan masalah dalam memperoleh pengetahuan yang esensial pada materi pembelajaran. Model pembelajaran berbasis masalah dapat menyajikan masalah autentik dan bermakna sehingga siswa dapat melakukan penyelidikan dan menemukan sendiri. (Iswara & Kusuma, 2022).

Menurut Noviati (2022) menyatakan bahawa Problem Based Learning (PBL) mendorong siswa mengkontruksi pengetahuannya sendiri melalui permasalahan nyata yang membutuhkan suatu pemecahan masalah dengan beberapa kelebihan pada metode Problem Based Learning diantaranya :1) Mendorong siswa untuk dapat memecahkan masalah pada kehidupan nyata 2)Mempelajari materi yang sesuai dengan permasalahan 3) Membentuk kemampuan komunikasi siswa melalui kegiatan diskusi dan mempresentasikan hasil diskusinya. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan penerapan pembelajaran *Problem Based Learning*.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penilaian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 1 Arosbaya pada bulan Oktober 2025 dengan subjek penelitian 18 siswa laki-laki dan 10 siswa Perempuan. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam dua siklus dengan satu siklusnya 1 pertemuan setiap siklusnya memiliki empat tahapan yakni, tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, serta refleksi. Tahapan yang digunakan oleh peneliti dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Tahapan Penilaian menurut Kemmis dan Taggart (Syarifuddin, 2021)

Adapun objek dari penelitian ini yakni motivasi belajar IPA siswa kelas VII D di SMPN 1 Arosbaya setelah mengikuti Pelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL). Metode dalam pengumpulan data yakni menggunakan angket atau metode kuisioner. Teknik analisis data yang digunakan penelitian dalam menganalisis angket respon motivasi belajar siswa adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase hasil angket motivasi belajar siswa. Persentase skor dapat diketahui dengan melihat jawaban pada lembar instrument. Semakin tinggi rentan skor yang dipilih akan semakin besar Tingkat keterlaksanaan pembelajaran. Indikator keberhasilan penelitian ini apabila motivasi Siswa ≥ 60 %.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Motivasi Belajar Siswa

Persentase	Kriteria Penelitian
81-100	Sangat Tinggi
61-80	Tinggi
41-60	Cukup Tinggi
21-40	Kurang Tinggi
0-21	Sangat Kurang

Sumber : Pratiwi *et al* (2023)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini merupkan penelitian tindakan kelas (PTK). Fokus dari penelitian ini adalah permasalahan yang timbul dalam diri siswa dan memperbaiki permasalahan pembelajaran meningkatkan motivasi belajar pada Siswa. Penelitian ini menggunakan pembelajaran IPA dengan materi Suhu menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) di kelas VII D SMPN 1 Arosbaya yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Dimana setiap siklusnya dilakukan 1 kali pertemmuan. Penelitian ini dilakukan di bulan Oktober 2025 di semester ganjil.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning, diperoleh bahwa rata-rata motivasi belajar IPA siswa pada siklus I berada pada katagori Tinggi dengan persentase 64,65% dan persentase hasil observasi peneliti sebesar 53,33%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penelitian belom terlaksana dengan maksimal dikarenakan siswa belum mencapai katagori sangat tinggi yaitu 81%. Tidak tercapinya katagori tersebut disebabkan oleh beberapa siswa yang kurang aktif dalam proses pemecahan masalah yang dihadapinya. Kurangnya kerja sama kelompok dalam menyelesaikan masalah terutama dalam

membaca permasalahan yang diberikan dengan teliti. Rendahnya antusias siswa dalam membaca permasalahan menyebabkan motivasi belajar siswa tidak optimal.

Berdasarkan penelitian pada siklus II terlihat pembelajaran siklus II lebih baik dibandingkan siklus I terbukti dengan hasil peningkatan rata-rata motivasi belajar IPA siswa berada pada katagori sangat tinggi dengan persentase 83,96% dan persentase hasil observasi peneliti sebesar 85,33%.Hal ini karena siswa tidak lagi dibentuk kelompok melainkan individu dengan masing-masing siswa fokus pada LKPD yang diberikan oleh peneliti sehingga siswa aktif membaca permasalahan yang telah diberikan. Peneliti juga mendemonstrasikan cara penggunaan termometer di depan kelas. Hal tersebut menyebabkan siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan saat proses pembelajaran. Kendala yang dihadapi pada siklus II tidak terlalu terlihat, akan tetapi perlunya pembiasaan yang lebih terhadap siswa dalam membaca informasi atau buku agar mendapatkan wawasan yang lebih luas. Agar lebih jelas peningkatan rata-rata dari siklus I sampai siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 Rata-Rata Hasil Persentase Motivasi Belajar Siswa

Siklus I	Siklus II
64,65%	83,96%
Tinggi	Sangat Tinggi

Tabel 3 Rata-Rata Hasil Persentase Observasi Peneliti

Siklus I	Siklus II
53,33%	85,33%
Cukup Tinggi	Sangat Tinggi

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan secara empat tahapan dengan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, serta refleksi Diawali dengan tahap **Perencanaan** : Pada tahapan ini berisi mengenai penyusununan perangkat pembelajaran mendalam (PPM) dengan mengikuti Langkah kegiatan pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) serta Menyusun angket. Di tahap ini juga peneliti menyususn Lembar Kerja Siswa (LKPD) dengan siklus I terbagi menjadi kelompok dan siklus II dikerjakan secara individu.

Pelaksanaan : Pelaksanaan pada siklus I siswa di bagi menjadi empat kelompok dan di berikan sebuah permasalahan dalam bentuk LKPD pada tahap orientasi masalah mengenai sub bab suhu yang membahasa perbedaan cara mengukur suhu. Peneliti mengajar dengan orientasi tersebut serta tambahan dari buku paket yang digunakan oleh siswa setiap harinya. Selain itu peneliti juga memberikan penjelasan mengenai cara mengkonversi suhu di tahap hasil pengamatan setelah peneliti menjelaskan cara menggunakan thermometer setelah pemberian materi siswa kurang antusias disebabkan oleh tidak aktifnya dalam diskusi pada sebuah permasalahan yang diberikan oleh peneliti. Pada siklus II peneliti menggunakan metode yang sama yakni *Problem Based Learning* (PBL) dengan siswa yang diberikan LKPD secara individu dengan orientasi permasalahan yang berbeda dan peneliti mendemonstrasikan di depan kelas praktikum cara penggunaan thermometer. Tahap siklus II ini siswa menunjukkan antusias dalam mengikuti pembelajaran.



Gambar 2. Pembelajaran Siklus I



Gambar 3. Pembelajaran Siklus II

Pegamatan : Berdasarkan pengamatan pada siklus I dan siklus II peingkatan motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor intenal yaitu kurang pembiasaan siswa dalam menghadapi suatu permasalahan sehingga menyebabkan siswa tidak termotivasi dalam belajar IPA. Sedangkan faktor eksternal yaitu meliputi peran guru dalam memberikan suasana belajar yanng kondusif agar siswa lebih siap dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Refleksi : Setiap siklus memiliki evaluasi dari tahapan sebelumnya sehingga pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Kelebihan dari siklus I yaitu siswa dapat berlatih dalam bekerja sama secara berkelompok dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Akan tetapi kurangnya fokus Siswa dikarenakan setiap kelompok mendapatkan 1 LKPD sehingga menyebabkan siswa tidak kondusif. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang fokus dalam materi yang diberikan. Kelabihan pada siklus II yaitu siswa dapat fokus dalam belajar dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan melalui LKPD yang diberikan secara individu. Siswa juga antusias dalam mengikuti pembelajaran ketiaka peneliti mendemontrasikan cara mengukur suhu dengan mengguanakan termometer. Hal tersebut yang menyebabkan siswa dapat meningkatakan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian diatas, pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatakan motivasi pada materi suhu. Hal tersebut terbukti dengan hasil peningkatan angket motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian. Dengan demikian penelitian ini sejalan dengan penelitaian Lissa'adah *et al*, (2025) bahwasannya pembelajaran menggunakan model PBL dapat meningkatkan motivasi belajar IPA siswa.

Kesimpulan dan Saran

Penerapan model *Probelem Based Learning* (PBL) pada materi suhu di kelas VII-D SMP Negeri 1 Arosbaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, memberikan pengaruh dalam peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan penyebaran angket motivasi belajar siswa dengan persentase siklus I 64,65% kemudian meningkat pada siklus II dengan persentase 83,96%. Terdapat juga hasil perdantase dari observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I 53,33% kemudian dilanjutkan dengan siklus II mengalami peningkatan persentase 85,33%. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan maupun alternatif bagi guru dan pihak sekolah dalam menerapkan pembelajaran yang dapat meningkatakan motivasi dalam diri siswa, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada Siswa yakni *Probelem Based Learning* (PBL). Dengan demikian dapat disimpulkan pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan motivasi siswa kelas VII SMPN 1 Arosbaya.

Dafatar Pustaka

Dewi, C. A. Penerapan Model Probelem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri I Metuk. (2022). *Rinjana Pendidikan Dasar* , 2(3). 211-219.

Fernando, Y. A. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa . *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, 2(3). 61-68.

Hamdani, A. R. (2021). Analisis Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah FKIP Universitas FKIP Universitas Mandiri* , 7(2). 751-763.

Hanipa, A. D. (2022). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif . *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1). 41-51.

Inayah, I. K. (2025). Penerpan Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Diorama Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPA KELAS III Sekolah Dasar . *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10 (3). 863-872.

Iswara, S. N. (2022). Peningkatan Hasil Belajar IPA Tema 3 Subtema 2 Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Siswa Kelas IV . *Jurnal Cakrawala Pandai*, 8 (2)388-396.

Jayanti, A. S. (2024). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Melalui Penerapan Model PBL Berbantuan Live Worksheet Materi Tata Surya . *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guna Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, 3(1) 1-12.

Lissa'adah, T. R. (2025). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model PBL di Kelas VII SMP Negeri 2 Weru. *SOCHIED*, 8(1) 1- 9.

Noviati, W. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Probelem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatakan Hasil Belajar IPA di SD . *Jurnal Krpendidikan* , 7(2) 19-27.

Pratiwi, A. T. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Probelem Based Learning (PBL)Untuk Meningkatkan Motivasi BelajarPser. *Journal of Science Instruction and Technology*, 3(1) 17-23.

Syaifudin. (2021). Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Aplikasikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Arab). *Barnio : Journal Of Islamic Studies*,1(1) 1-17.

Yandi, A. P. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara (JPSN)*, 1(1) 13-24.